

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kajian mengenai para tokoh pahlawan nasional maupun pahlawan lokal di seluruh wilayah Indonesia sudah banyak mendapat perhatian maupun sudah banyak yang ditulis. Namun kajian mengenai Yasin Gamsungi (salah satu pejuang lokal di Halmahera bagian Utara, Galela) belum banyak dilakukan oleh para peneliti. Terutama “Peran Yasin Gamsungi (Perjuangan Di Galela)” dalam kurun waktu 1942 hingga 1949. Topik ini menjadi penting karena dibagi atas dua zaman, yakni Yasin Gamsungi di zaman Jepang (1942-1945) dan Yasin Gamsungi di zaman Kemerdekaan (1946-1949).

Dengan mengacu pada gambaran di atas, maka kita harus melihat perkembangan masa lalu, masa kini dan masa akan datang sebagai proses hubungan yang berkesinambungan. Dalam konteks sejarah perjuangan, penulisan sejarah di daerah (Galela) sendiri menjadi penting dalam hubungannya dengan perjuangan yang dilakukan oleh para pejuang-pejuang lokal maupun para pejuang nasional di seluruh Indonesia.

Seperti perjuangan yang dilakukan oleh Pahlawan Lokal di Maluku bagian Utara dan di Pulau Halmahera yakni Arnold Mononutu, Dr. Chasan Boesoiri, Haji Salahudin dan Yasin Gamsungi. Arnold Mononutu dan Dr.

Chasan Boesoiri merupakan pejuang di Maluku bagian Utara (Ternate) yang berjuang mempertahankan wilayah Republik Indonesia pada masa penjajahan Belanda pada abad XX. Karena pada masa tersebut Dr. Chasan Boesoiri sebagai ketua partai PI (Persatuan Indonesia) dan Arnold Mononutu sebagai Sekretaris Jendral PI dan mereka juga menjadi Dosen Universitas Rakyat pada masa tersebut.<sup>1</sup> Sementara Haji Salahudin merupakan salah satu pejuang di Pulau Halmahera bagian Timur “Gebe dan Patani” yang berjuang mempertahankan Organisasi Islam (*Sarikat Jamiatul wal Islam atau Sarikat Islam*) yang dibentuknya pada tahun 1946, ketika menghadapi penjajahan Kolonial Belanda pada abad XX. Sedangkan Yasin Gamsungi adalah salah satu pejuang di Pulau Halmahera bagian Utara yang mengibarkan Bendera Merah Putih di Galela pada abad XX.<sup>2</sup>

Penulis lebih cenderung meneliti tentang perjuangan yang dilakukan Yasin Gamsungi ketika menghadapi penjajahan Asing (Jepang dan Belanda). Karena Jepang merupakan salah satu Negara yang ikut menjadi pemicu terjadinya perang dikawasan “Asia Pasifik” dan termasuk daerah sasaran adalah Galela, dan ada dua misi Jepang ketika menduduki Galela yakni (1)

---

<sup>1</sup> Hamid Kotambunan, *Perjuangan Rakyat Maluku Utara Membebaskan Diri Dari Kolonialisme*, (Jakarta: PT. Gamalama Media, 2004), hlm. 27-33.

<sup>2</sup> M. Adnan Amal, *Kepulauan Rempah-Rempah: Perjalanan Sejarah Maluku Utara 1250-1950*, (Jakarta: KPG Kepustakaan Gramedia Sosial, 2010), hlm. 436-446.

merebut Pulau Morotai dari Tentara Sekutu “Amerika”. (2) membuat Lapangan Terbang di Galela yakni “Sikozo”.<sup>3</sup>

Yasin Gamsungi merupakan salah satu pejuang lokal di pulau Halmahera bagian Utara khususnya Galela dan beliau salah satu ketua Organisasi GATI (Gabungan Tentara Indonesia) atau lebih dikenal dengan nama publikasinya yaitu “Gabungan Tani Indonesia”. GATI dikenal di Galela dengan nama “Barisan Merah Putih”. Yasin Gamsungi terpilih sebagai ketua GATI dalam pertemuan rahasia dengan pimpinan “Heiho” pada bulan Maret 1946, bersama Yacub Sonda (Ternate). Akan tetapi Yasin Gamsungi tidak melakukan perlawanan secara gigih kepada pemerintahan Jepang melainkan KNIL Belanda. Karena pada saat pendudukan Jepang di Galela, Yasin Gamsungi statusnya masih masyarakat petani biasa bahkan Yasin Gamsungi belum bergabung dengan Tentara Heiho dan belum terpilih sebagai ketua pimpinan organisasi GATI (Gabungan Tentara Indonesia atau Gabungan Tani Indonesia).<sup>4</sup>

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, penulis sangat tertarik untuk memaparkan secara lebih luas tentang perjuangan yang dilakukan oleh Yasin Gamsungi dalam merebut kemerdekaan di Galela. Untuk keperluan

---

<sup>3</sup> Rusdi Dabi Dabi dan Syawal Manoma, *Sejarah Yasin Gamsungi dan Kawan-Kawan: Upaya Merebut Merah Putih Di Bumi Galela*, (Yogyakarta: Toga Pres Yogyakarta, 2008), hlm. 3.

<sup>4</sup> M. Adnan Amal, *Kepulauan Rempah-Rempah: Perjalanan Sejarah Maluku Utara 1250-1950*, (Jakarta: PT Gramedia, 2010), hlm. 434.

tersebut sehingga penulis mencoba menyajikan pemikiran tentang peristiwa tersebut dalam sebuah judul “**Perjuangan Yasin Gamsungi Di Galela 1942-1949**”.

## **1.2 Batasan Masalah**

Dalam kajian ini penulis membatasi kajian tentang perjuangan Yasin Gamsungi dalam merebut kemerdekaan di Galela yaitu dari tahun 1942 sampai dengan tahun 1949. Karena pada tahun 1942, masuknya Jepang di Halmahera bagian Utara khususnya Galela dan di tahun 1949, wafatnya Yasin Gamsungi.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Adapun pokok permasalahan Yasin Gamsungi (1942-1949). Dari permasalahan tersebut, ada tiga masalah yang diangkat dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimana kehidupan Yasin Gamsungi?
2. Bagaimana peran Yasin Gamsungi di Galela pada masa pendudukan Jepang?
3. Bagaimana peran Yasin Gamsungi di zaman kemerdekaan?

## **1.4 Tujuan penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui kehidupan Yasin Gamsungi.

2. Untuk mengetahui peran Yasin Gamsungi di Galela pada masa pendudukan Jepang.
3. Untuk mengetahui peran Yasin Gamsungi di zaman kemerdekaan.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi-informasi yang bermanfaat baik secara praktis maupun teoritis.

#### **1. Manfaat Praktis**

Penulisan ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan dan menambah wawasan pengetahuan mengenai kondisi atau situasi Galela pada masa pendudukan Jepang dan perjuangan yang dilakukan oleh Yasin Gamsungi dalam merebut kemerdekaan di Galela.

#### **2. Manfaat Teoritis**

Penulisan ini diharapkan bisa memberikan pemahaman serta sumbangan demi memperkaya pengetahuan serta wawasan tentang sejarah perjuangan Yasin Gamsungi lebih khususnya di Prodi Ilmu Sejarah, serta diharapkan bisa menjadi bahan rujukan untuk penelitian yang dilakukan selanjutnya.

### **1.6 Tinjauan Pustaka**

Pada bagian ini, penulis akan memaparkan beberapa hasil penelitian yang sekiranya dapat membantu dan menggambarkan awal penulisan yang

dilakukan oleh penulis tentang studi atas perjuangan Yasin Gamsungi dalam memperjuangkan kemerdekaan di Galela pada tahun 1942-1949.

Penelitian yang ditulis Hi. Hamid Kotambunan dengan judul: *Perjuangan Rakyat Maluku Utara Membebaskan Diri Dari Kolonialisme*.<sup>5</sup> Diterbitkan di Jakarta oleh PT. Gamalama Media. Dalam penelitian ini menjelaskan tentang perlawanan rakyat Maluku Utara (Ternate) menghadapi pemerintahan Belanda dan pembentukan partai PI cabang Ternate, dan mendirikan Universitas Rakyat. Tetapi dalam tulisannya terkesan hanya menjelaskan tentang pembentukan partai PI maupun organisasi dan pendirian Universitas Rakyat di Maluku Utara (Ternate). Tidak menjelaskan pembentukan organisasi atau perlawanan di pulau Halmahera. Untuk itu, penulis cenderung memandang penting untuk menjelaskan hal tersebut.

Penelitian yang ditulis M. Adnan Amal dengan judul: *Kepulauan Rempah-Rempah (Perjalanan Sejarah Maluku Utara 1250-1950)*.<sup>6</sup> Diterbitkan di Jakarta oleh KPG (Kepustakaan Populer Gramedia). Dalam penelitian ini menjelaskan tentang pemberontakan Rakyat Halmahera bagian Timur menghadapi Penjajahan Belanda yang dipimpin oleh Haji Salahudin, pemberontakan Rakyat Galela menghadapi Penjajahan Belanda yang dipimpin oleh Yasin Gamsungi, dan masuknya Jepang di Maluku Utara. Dalam tulisannya terkesan hanya menjelaskan pemberontakan yang

---

<sup>5</sup> Hamid Kotambunan, *op.cit.*, hlm. 27-33.

<sup>6</sup> M. Adnan Amal, *op.cit.*, hlm. 436-446.

dilakukan oleh kedua tokoh di Pulau Halmahera “Gebe-Patani dan Galela, maupun masuknya Jepang di Maluku Utara. Selain itu, buku ini tidak membahas secara menyeluruh mengenai perlawanan yang dilakukan oleh para kedua tokoh di Pulau Halmahera maupun masuknya Jepang di Pulau Halmahera. Oleh karena itu, penulis memandang penting untuk menjelaskan hal tersebut.

Penelitian yang ditulis Rusdi Dabi Dabi dan Syawal Manoma dengan judul: *Yasin Gamsungi dan Kawan-Kawan (Upaya Merebut Merah Putih di Bumi Galela)*.<sup>7</sup> Diterbitkan di Yogyakarta oleh Toga Press Yogyakarta. Pada penelitian ini menjelaskan tentang masuknya Jepang di Halmahera Utara (Galela) dan perjuangan yang dilakukan oleh Yasin Gamsungi. Namun penulisan tersebut pembahasannya lebih bersifat diakronis, karena tidak menggunakan konsep dan teori. Oleh sebab itu, konsep dan teori akan digunakan dalam penelitian ini.

Dari tiga buku yang digunakan dalam tinjauan sumber tersebut, dapat dijelaskan ada kesamaan dan ada perbedaan dengan Yasin Gamsungi. Kesamaanya dalam tiga sumber tersebut di atas, menjelaskan perlawanan terhadap para penjajah untuk mempertahankan wilayahnya masing-masing yakni Ternate, Patani dan Gebe. Karena pada saat itu, para penjajah mencoba untuk merebut kekuasaan di wilayah tersebut. Dan perbedaanya

---

<sup>7</sup> Rusdi Dabi-Dabi dan Syawal Manoma, *op.cit.*, hlm. 2.

hanya waktu, tempat, dan wilayahnya. Sedangkan Yasin Gamsungi memperjuangkan wilayahnya di Galela pada tahun 1942-1949.

## 1.7 Landasan Teori

Pada tahapan ini penulis menggunakan teori yang sesuai dengan penelitian ini, antara lain:

### 1. Teori Peran

*Teori peran*, beranggapan bahwa peranan seseorang itu merupakan hasil interaksi dari diri dengan posisi (status dalam masyarakat) dan dengan peran akan menyangkut perbuatan yang punya nilai dan normatif, yang penting dalam teori peran ini adalah bahwa individu atau aktor sebagai pelaku peristiwa dan hasil perbuatan sebagai objek peristiwa sejarah.<sup>8</sup>

### 2. Teori Ernest Renan

*Teori Ernest Renan*, hal penting merupakan suara mutlak adanya bangsa yakni “*pleibist* setiap hari” yaitu suatu hal yang memerlukan persetujuan bersama pada waktu sekarang yang mengandung hasrat untuk mau hidup bersama dengan kesediaan memberikan pengorbanan-pengorbanan. Bila warga bangsa ini bersedia memberikan pengorbanan-pengorbanan eksistensi bangsanya, maka

---

<sup>8</sup> Rustam E, Tamburaka, *Pengantar Ilmu Sejarah, Teori Filsafat Sejarah, Sejarah Filsafat Dan Iptek*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta. 2002), hlm. 80.

bangsa tersebut akan tetap bersatu dan hidup terus tetapi bila tidak maka bangsa tersebut pasti pecah atau hancur.

Bagi Renan, manusia bukan budak dari keturunannya atau nenek moyangnya (rasnya), bahasanya, agamanya, atau tempat tinggalnya.

Yang namanya bangsa adalah suatu kesadaran moral. Teori ini dapat digolongkan sebagai “teori perasaan atau kehendak”.<sup>9</sup>

### 1.8 Metode Penelitian

Pada bagian ini, penulis akan membahas mengenai metode penelitian yang dipakai untuk mengkaji proposal yang berjudul **”Perjuangan Yasin Gamsungi Di Galela 1942-1949”**. Karena penelitian ini adalah penelitian sejarah maka metode yang digunakan adalah metode sejarah.

Metode penelitian yang berisi ulasan tentang pengumpulan data atau hasil yang penulis gunakan dalam empat tahap penelitian antara lain, yaitu:

1. Pengumpulan Sumber (*Heuristik*) yakni proses mencari, menemukan, dan menghimpun sumber sejarah yang relevan dengan pokok masalah yang akan diteliti. Sumber-sumber yang akan dicari dapat berbentuk sumber tertulis, lisan dan visual. Untuk sumber tertulis, sumber yang akan dicari dapat berupa arsip, sumber resmi tercetak, dokumen, koran, majalah, buku dan lain sebagainya. Sumber-sumber arsip dapat ditelusuri di Perpustakaan

---

<sup>9</sup> Rustam E. Tambruka, *op.cit.*, hlm. 83.

Daerah, Kalumpang. Selain arsip, sumber primer bentuk buku dan dokumen tercetak dapat ditelusuri di berbagai perpustakaan, antara lain perpustakaan Universitas Khairun Ternate dan perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya.<sup>10</sup>

2. Kritik, dibagi menjadi dua yakni: *Pertama*, kritik ekstern dilakukan untuk menentukan otentisitas sumber dengan cara memberikan penilaian terhadap kondisi fisik sumber, seperti jenis kertas yang dipakai, tinta, tulisan, huruf, stempel, dan sebagainya. *Kedua*, kritik intern yaitu melakukan penilaian intrinsik terhadap sumber. Misalnya, menilai penulis atau penyusun sumber. Selain itu, dilakukan proses kolaborasi yaitu mempertentangkan data yang ada dalam sumber tersebut dengan sumber lain. Proses seperti itu akan diperoleh sumber yang kredibel.<sup>11</sup>
3. Interpretasi, yakni proses menafsirkan berbagai fakta menjadi sebuah rangkaian yang logis. Interpretasi dilakukan secara analitis yakni menguraikan fakta, maupun secara sintesis yakni menghimpun fakta. Dalam memahami informasi yang terkandung dalam arsip atau sumber tidak cukup menginterpretasikan fakta secara verbalistik, melainkan juga dapat dikombinasikan dengan menginterpretasikan fakta tersebut secara teknis, faktual, logis, dan

---

<sup>10</sup> Suhartono W. Pranoto, *Teori Dan Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 29

<sup>11</sup> Suhartono W. Pranoto, *op.cit.*, hlm. 35.

psikologis. Akhirnya interpretasi yang dihasilkan dapat dipahami secara menyeluruh dan mendalam.<sup>12</sup>

4. Historiografi, yakni proses penulisan kisah sejarah yang kronologis dan imajinatif. Tahap ini adalah tahapan paling akhir dari seluruh rangkaian penulisan karya ilmiah tersebut, merupakan proses penyusunan fakta-fakta ilmiah dari berbagai sumber yang telah diseleksi sehingga menghasilkan suatu bentuk penulisan sejarah yang bersifat kronologi atau memperhatikan urutan waktu kejadian.

### **1.9 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini adalah untuk memudahkan penulis dalam rangka menyusun Proposal atau Skripsi secara sistematis. Dan penulisan ini akan dibagi menjadi 5 (lima) bab dan akan diuraikan sebagai berikut:

**Bab I** Pendahuluan. Bab ini dibagi menjadi beberapa sub-bab yang terdiri dari Latar Belakang, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Landasan Teori, Kerangka Konseptual, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

**Bab II** menguraikan tentang kondisi geografis Halmahera bagian Utara (Tobelo dan Galela). Diantaranya letak geografis Halmahera bagian Utara, sejarah Tobelo-Galela, mata pencaharian masyarakat Tobelo-Galela, dan sistem kepercayaan masyarakat Tobelo-Galela.

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm. 5.

**Bab III** menguraikan tentang silsilah keluarga Yasin Gamsungi yang dibagi menjadi dua sub-bab diantaranya yaitu masa kecil Yasin Gamsungi dan silsilah keluarga Yasin Gamsungi.

**Bab IV** menguraikan tentang perjuangan Yasin Gamsungi yang dibagi menjadi beberapa sub-bab diantaranya: kondisi Galela pada masa pendudukan Jepang 1942-1949, tujuan Yasin Gamsungi bergabung dengan tentara Heiho, penyusunan organisasi GATI 1942-1948, penyusunan organisasi GATI jilid II (barisan merah putih), proses pengibaran merah putih, peristiwa pada tahun 1948-1949, dan pasca meninggalnya pimpinan merah putih “Yasin Gamsungi”.

**Bab V** yakni kesimpulan dan saran yang merupakan akhir dari rangkaian penulisan ini.